

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN STYROFOAM DENGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN LAMA BERJUALAN PADA PEDAGANG MAKANAN JAJANAN DI KECAMATAN MARITENGAE

Factors Associated With The Use Of Styrofoam With Knowledge, Attitude And Long Selling At Snack Food Traders In Maritengngae District

Rahmi Amir, Andi Jariah Sari, Usman

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare
andijariahs@gmail.com

ABSTRACT

The use of styrofoam as food packaging has a bad impact on health and the environment. Based on the initial survey, there are 36 street food vendors who still use Styrofoam containers as food packaging. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of styrofoam with knowledge, attitudes and length of sale at street food vendors. This research uses descriptive analytic method using cross sectional. The population of this study were all snack food vendors, totaling 36 traders with a random sampling technique of 33 traders. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with chi-square test statistics. The results of the chi-square test analysis show the value of each variable, including knowledge obtained $p = 0.010$, attitude obtained $p = 0.010$, length of sale obtained $p = 1$. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, and attitude with the use of styrofoam as packaging food at street food vendors. While the time of selling has no relationship with the use of styrofoam as food packaging in the snack food stalls. It is hoped that this research can reduce the use of styrofoam and increase knowledge and understanding of styrofoam which can cause problems if used incorrectly.

Keywords : Attitude, Food Packaging, Knowledge, Long Time Selling, Use Of Styrofoam Containers

ABSTRAK

Penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Berdasarkan survey awal terhitung ada 36 pedagang makanan jajanan yang masih menggunakan wadah styrofoam sebagai kemasan makanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan styrofoam dengan pengetahuan, sikap dan lama berjualan pada pedagang makanan jajanan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik menggunakan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang makanan jajanan yang berjumlah 36 pedagang dengan tehnik sample random sampling yaitu berjumlah 33 pedagang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan statistik uji chi-square. Hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai masing-masing variable antara lain pengetahuan diperoleh $p = 0,010$, sikap diperoleh $p = 0,010$, lama berjualan diperoleh $p = 1$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, dan sikap dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan. Sedangkan lama berjualan tidak ada hubungan dengan penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan pedagang makanan jajanan. Diharapkan penelitian ini dapat mengurangi penggunaan styrofoam serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang styrofoam yang dapat menimbulkan masalah apabila salah dalam menggunakannya.

Kata kunci : Kemasan Makanan, Lama Berjualan, Pengetahuan, Penggunaan Wadah Styrofoam, Sikap

PENDAHULUAN

Pangan serta makanan memiliki fungsi yang sangat amat penting untuk manusia karena merupakan kebutuhan utama dan menentukan kelangsungan hidup manusia. Hak atas pangan artinya hak asasi yang paling penting setelah hidup. Oleh karena itu setiap manusia berhak atas pangan yang memadai baik kualitas dan kuantitasnya (Agustina, 2014). Makanan tidak cukup hanya dilihat dari bersih dan bergizi namun penggunaan wadah juga wajib lebih diperhatikan karena dari wadah tersebut mampu mencemari makanan. Seiring dengan kemajuan teknologi, kemajuan budaya, dan cepatnya mobilitas manusia, plastik serta *Styrofoam* diperlukan untuk menunjang kepraktisan hidup (Abidin, 2016).

Kemasan plastik banyak digunakan karena beberapa keunggulan serta keuntungannya. Kemasan plastik tersebut terbuat dari beberapa jenis polimer yaitu *Polietilentereftalat (PET)*, *Polivinilklorida*

(PVC), *Polietilen (PE)*, *Polipropilen (PP)*, *Polistirena (PS)*, *Polikarbonat (PC)* serta melamin. Diantara kemasan plastik tersebut, salah satu jenis yang relatif populer di kalangan masyarakat produsen maupun konsumen adalah jenis *polistirena* terutama *polistirena foam*. *Polistirena foam* dikenal luas dengan kata *Styrofoam* yang seringkali kali digunakan secara tidak tepat oleh publik karena sebenarnya *Styrofoam* merupakan nama dagang yang sudah dipatenkan. *Styrofoam* digunakan sebagai insulator pada bahan konstruksi bangunan, bukan untuk kemasan pangan, tetapi kenyataannya banyak digunakan sebagai pembungkus kemasan makanan (Munawaroh and Suryani, 2019).

Styrofoam sebagai kemasan makanan, sebaiknya penggunaannya bukan sekedar menjadi bungkus tetapi perlu diperhatikan keamanannya, sebab fungsi dari kemasan makanan yaitu untuk kesehatan,

pengawetan dan kemudahan. berdasarkan beberapa penelitian telah diketahui bahwa Styrofoam berbahaya bagi kesehatan. Selain itu, *Styrofoam* juga terbukti tidak ramah lingkungan, karena tidak dapat diuraikan sama sekali. Bahkan pada proses produksinya sendiri menghasilkan limbah yang tidak sedikit sehingga dikategorikan sebagai penghasil limbah berbahaya ke-5 terbesar di dunia oleh EPA (*Environmental Protection Agency*). Bahaya yang bisa disebabkan oleh *Styrofoam* ini terhadap kesehatan dan lingkungan, maka perlu dicari solusi agar penggunaannya dapat diminimalisir atau dihentikan sama sekali (Aprilya Dwi Untari, 2020).

Masyarakat atau konsumen sering beranggapan bahwa bila sesuatu itu sudah ada dimana-mana dan dipakai oleh banyak orang, maka sesuatu tersebut pasti aman. Demikian pula dengan penggunaan *Styrofoam* yang semakin meluas saat ini, sedikitpun tidak memunculkan kekhawatiran apakah penggunaan *Styrofoam* aman atau tidak untuk kesehatan. Bahaya styrofoam berasal dari kontaminasi styrene ke dalam makanan. Semakin lama menyimpan makanan di dalam styrofoam, maka akan semakin berbahaya bagi kesehatan. Semakin tinggi suhu makanan yang ada di dalam styrofoam pastinya zat styrene lebih mudah berpindah ke makanan. Selain itu, busa polistiren juga terbukti tidak ramah lingkungan, karena sama sekali tidak dapat terurai secara hayati. Bahaya yang dapat ditimbulkan busa polistiren bagi kesehatan dan lingkungan, perlu dicarikan solusi agar penggunaannya dapat dikurangi atau dihentikan sama sekali (Aprilya Dwi Untari, 2020). Berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan sejak tahun 1930-an, diketahui bahwa bahan dasar *Styrofoam* (*styrene*) dan bahan aditif lainnya seperti butadien yang berfungsi sebagai bahan penguat juga *Dioktilptalat* (DOP) ataupun *Butil Hidroksi Toluena* (BHT) yang berfungsi sebagai pemlastis (*plasticizer*) ternyata bersifat mutagenik (mampu mengubah gen) dan potensial karsinogen (merangsang pembentukan sel kanker). (Ramadhan, 2019).

Dalam pembuatan kemasan *Styrofoam* terdapat sejumlah zat kimia yang jika digunakan terhadap makanan yang panas maka zat kimia di dalamnya mampu migrasi ke dalam makanan serta bisa menyebabkan bahaya bagi orang yang mengkonsumsi makanan berasal kemasan tersebut (Ramadhan, 2019).

Kecamatan Maritengngae merupakan salah satu kecamatan yang terletak di

Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi di Kecamatan Maritengngae. Kecamatan ini terdiri atas, 5 desa dan 7 kelurahan. Kecamatan Maritengngae merupakan salah satu kawasan bisnis kuliner lumayan banyak di Kabupaten Sidenreng Rappang. Berbagai makanan dijual di lokasi ini dengan gaya dan ciri khas masing-masing tempat jajanan. Tempat-tempat makanan jajanan tersebut juga ramai dikunjungi konsumen. Apalagi letaknya yang dekat dengan pemukiman warga membuat tempat-tempat makanan jajanan di Kawasan ini menjadi semakin ramai didatangi pengunjung.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, terhitung ada 36 pedagang makanan jajanan. Penelitian ini sangat diperlukan untuk dapat menganalisa persepsi penggunaan *Styrofoam* terhadap kepedulian lingkungan dan melihat pengetahuan dan sikap masyarakat dan mahasiswa terhadap penggunaan *Styrofoam*. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan upaya bersama antara dosen, mahasiswa, orang tua, dan penyedia untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan bersama sehingga dapat memahami dampak lingkungan tentang penggunaan *Styrofoam*.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik menggunakan metode cross sectional, yaitu data diperoleh secara simultan melalui pengisian kuesioner. Sampel yang dipilih dari populasi penelitian untuk memperoleh data primer dengan cara pengisian kuesioner.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maritengngae yang beralamatkan di Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan Januari – Juli tahun 2022. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu jumlah penduduk di Kecamatan Maritengngae padat dan banyaknya jumlah penjual jajanan makanan di tempat tersebut.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sebanyak 36 pedagang. Kemudian sampel pada penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu suatu teknik

pengambilan sampel yang dilakukan secara acak yaitu sebanyak 33 responden yang telah dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* 5%.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan dibagikan kepada responden. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari Kecamatan Maritengngae.

Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program statistik SPSS, dan analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pedagang makanan jajanan yang menggunakan *styrofoam*. Adapun karakteristik pedagang terdiri dari: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama berjualan, lama berjualan menggunakan *styrofoam*, dan jenis makanan yang dijual.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 responden (90,9%). Pada karakteristik umur sebagian besar responden memiliki umur 21 – 25 tahun yaitu sebanyak 17 responden (51,5%). Selanjutnya pada karakteristik Pendidikan sebagian besar responden memiliki Pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 27 responden (81,8%). Kemudian pada karakteristik lama berjualan sebagian besar responden yang sudah lama berjualan sebanyak 12 responden (36,4%), dan pada karakteristik jenis makanan sebagian besar responden menjual jenis makanan yang berminyak/berlemak yaitu sebanyak 33 responden (100%).

Analisis Univariat

Berdasarkan distribusi frekuensi responden maka pengetahuan responden dapat dikategorikan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 33 responden, sebanyak 12 responden (36,4%) memiliki pengetahuan yang baik dan 21 responden (63,6%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 33 responden, sebanyak 14 responden (42,4%) memiliki sikap yang baik dan 19 responden (57,6%) memiliki sikap yang kurang.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 33 responden, sebanyak 22 responden (66,7%) baru menggunakan wadah *styrofoam* dan 11 responden (33,3%) sudah lama menggunakan wadah *styrofoam*.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 33 responden, sebanyak 15 responden (45,5%) menggunakan wadah *styrofoam* secara baik dan 18 responden (54,5%) menggunakan wadah *styrofoam* secara kurang.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Styrofoam

Berdasarkan Tabel 6, Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan *styrofoam*, diketahui bahwa dari 21 responden (63,6%) yang berpengetahuan baik, sebanyak 15 responden (45,5%) menggunakan *styrofoam* yang baik dan sebanyak 6 responden (18,2%) menggunakan *styrofoam* kurang. Selanjutnya dari 12 responden (36,4%) yang berpengetahuan kurang, sebanyak 3 responden (9,1%) menggunakan *styrofoam* baik dan sebanyak 9 responden (27,3%) menggunakan *styrofoam* kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,010 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae tahun 2022.

Hubungan Sikap dengan Penggunaan Styrofoam

Berdasarkan Tabel 7, Hubungan antara sikap dengan penggunaan *styrofoam*, diketahui bahwa dari 21 responden (63,6%) yang memiliki sikap baik, sebanyak 15 responden (45,5%) menggunakan *styrofoam* yang baik dan sebanyak 6 responden (18,2%) menggunakan *styrofoam* kurang. Selanjutnya dari 12 responden (36,4%) yang memiliki sikap kurang sebanyak 3 responden (9,1%) menggunakan *styrofoam* yang baik dan sebanyak 9 responden (27,3%) menggunakan *styrofoam* kurang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,010 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan sikap memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai

kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae tahun 2022.

Hubungan Lama Berjualan dengan Penggunaan Styrofoam

Berdasarkan Tabel 8, Hubungan antara lama berjualan dengan penggunaan wadah styrofoam, diketahui bahwa dari 22 responden (66,7%) yang ≤ 12 bulan berjualan, sebanyak 12 responden (36,4%) menggunakan styrofoam yang baik dan sebanyak 10 responden (30,3%) menggunakan styrofoam kurang. Kemudian dari 11 responden (33,3%) yang > 12 bulan berjualan sebanyak 6 responden (18,2%) menggunakan styrofoam yang baik dan sebanyak 5 responden (15,2%) menggunakan styrofoam yang kurang

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan nilai $p = 1 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan lama berjualan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah styrofoam sebagai kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada Pedagang Makanan Jajanan di Kecamatan Maritengngae Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,010 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indirawati dan Sukmawati tahun 2019 tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjual Makanan *Online* Terhadap Penggunaan Wadah *Styrofoam* Di Wonomulyo, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang dengan tidak menggunakan *styrofoam* sebagai wadah makanan sebanyak 41,1%. Dan penjual makanan *online* yang memiliki pengetahuan cukup dengan tidak menggunakan *styrofoam* sebanyak 58,9%. Sedangkan penjual makanan *online* yang memiliki pengetahuan kurang dengan menggunakan *styrofoam* sebagai wadah makanan sebanyak 71,8% dan memiliki pengetahuan cukup dengan menggunakan *styrofoam* sebagai wadah makanan sebanyak 28,2%. Uji tersebut

mendapatkan nilai $p\ value\ 0,036 < p\ value\ 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan penjual makanan *online* dengan penggunaan *styrofoam* sebagai wadah makanan (Elvit Indirawati, Sukmawati, 2019).

Menurut peneliti tentang kemasan makanan yang dimiliki oleh pedagang makanan jajanan sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang baik sehingga mereka tidak mengetahui cara menggunakan *styrofoam* sebagai wadah makanan. Banyak pedagang yang hanya tahu tentang kemudahan dalam menggunakannya, namun mereka tidak mengetahui bahaya yang dapat terjadi dari penggunaan *styrofoam* yang salah. Banyak pedagang tidak mengetahui bahwa penggunaan *styrofoam* tidak diperbolehkan karena bahan dasar campurannya sangat berbahaya. Penggunaan *styrofoam* pada makanan yang panas dapat menyebabkan perpindahan zat kimia pada *styrofoam* ke makanan. Seharusnya penggunaan *styrofoam* yang baik yaitu dengan cara tidak langsung menyimpan makanan panas ke dalam kemasan *styrofoam* karena akan meleleh dan bereaksi secara kimia bila terkena panas. Selanjutnya lelehan tersebut akan berpindah ke makanan yang diletakkan didalamnya, dan meracuninya.

Hubungan Antara Sikap dengan Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada Pedagang Makanan Jajanan di Kecamatan Maritengngae Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 0,010 (< 0,05)$. Hal ini membuktikan sikap memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novela Sari tentang Hubungan Perilaku Pedagang Jajanan di Welcome to Batam dalam Penggunaan Styrofoam sebagai Pembungkus Makanan terhadap Pengelolaan Sampah Plastik, menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 2 responden (6.7%) memiliki sikap negatif dalam penggunaan Styrofoam sebagai pembungkus makanan telah memenuhi syarat melakukan pengelolaan sampah plastik, dan 14 responden (46.7%) tidak memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik. Sedangkan 7 responden (23.3%) memiliki sikap positif dalam penggunaan styrofoam sebagai pembungkus makanan telah

memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik, dan 7 responden (23.3%) tidak memenuhi syarat dalam pengelolaan sampah plastik. Pada hasil uji chi-Square memperlihatkan nilai = 0,025 (<0,05). Hal ini membuktikan sikap memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah plastic (Sari, Husen and Indriyani, 2021).

Menurut peneliti sikap responden yang negatif ini disebabkan karena pengaruh sosial dan keadaan disekitarnya. Pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak dan keadaan yang ada diluar individu yang merupakan improvement untuk membentuk sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang makanan jajanan tidak mau mengurangi penggunaannya, responden merasa wadah *styrofoam* mudah digunakan, memiliki harga yang murah, tidak melapisi wadah *styrofoam* dengan kertas atau daun dan pedagang juga menganggap bahwa *styrofoam* merupakan wadah yang aman digunakan serta tidak memiliki bahaya pada kesehatan dan lingkungan.

Hubungan Antara Lama Berjualan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* sebagai Kemasan Makanan pada Pedagang Makanan Jajanan di Kecamatan Maritengngae Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan nilai $p = 1 (> 0,05)$. Hal ini membuktikan lama berjualan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaila tahun 2019 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* Sebagai Kemasan Makanan Pada Penjual Jajanan Di Kecamatan Medan Johor Kota Medan, menunjukkan bahwa lama usaha tidak memiliki hubungan dengan penggunaan *styrofoam* sebagai wadah makanan pada pedagang. Hal ini dikarenakan hasil uji *chi-square* pada variabel lama usaha diperoleh nilai *p-value* 0,861 > 0,05 (Suhaila, 2019).

Lama usaha adalah jumlah waktu yang dihabiskan pedagang untuk menjalankan bisnisnya. Semakin lama seorang pengusaha menjalankan bisnisnya, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Periode dibukanya usaha komersial mempengaruhi

tingkat pendapatan karena mempengaruhi produktivitas dan kinerja pelaku usaha sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi (Riadmojo, 2020).

Keterampilan kewirausahaan meningkat, semakin banyak hubungan bisnis dan pelanggan yang telah berhasil diperoleh. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman bisnis, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam perilakunya. Semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang pengusaha di bidang kegiatan komersial, pengetahuan tentang perilaku konsumen dan perilaku pasar juga akan meningkat. Durasi suatu usaha dapat mengarah pada pengalaman komersial, di mana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi pengamatan terhadap perilaku seseorang (Ririn, 2019).

Menurut peneliti lama berjualan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam*. Hasil ini menunjukkan bahwa penjual lama dan penjual baru tidak ada bedanya karena semua penjual hanya memilih wadah yang lebih murah, lebih mudah didapat dan praktis. Kejadian ini membuat penjual lama dan baru selalu memikirkan keuntungan dengan mencari wadah yang murah dan praktis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik penjual lama maupun penjual baru sering menggunakan *styrofoam* sebagai wadah makanan yang mereka jual. Hal ini karena sebagian besar pedagang lebih memilih wadah yang ekonomis dan praktis, dan wadah *styrofoam* merupakan wadah yang populer dan mudah didapat, sehingga pedagang lebih memilih menggunakan *styrofoam* tanpa memikirkan kesehatan dan keamanan lingkungan.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae dengan nilai $p (0,010)$. Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae dengan nilai $p (0,010)$. Tidak ada hubungan antara lama berjualan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada pedagang makanan jajanan di Kecamatan Maritengngae dengan nilai $p (1)$

SARAN

Diharapkan dapat memberikan sosialisasi dari Dinas Kesehatan atau pihak

yang terkait tentang penggunaan *styrofoam* sebagai kemasan makanan, termasuk bahaya yang dapat ditimbulkan serta upaya-upaya untuk mengurangi bahaya tersebut. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *styrofoam* yang pada akhirnya akan meningkatkan tindakan mereka

menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, U. W. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjamah Makanan Kapal Penumpang Terhadap Penggunaan Styrofoam Sebagai Wadah Makanan di Pelabuhan Makasar Tahun 2016', *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), pp. 34–42.
- Agustina, T. (2014) 'Kontaminasi Logam Berat Pada Makanan Dan Dampaknya Pada Kesehatan', *Teknobuga*, 1(1), pp. 53–65. doi: 10.1529/jtbb.v1i1.6405.
- Aprilya Dwi Untari, Y. A. (2020) 'Analisis Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Penggunaan Styrofoam', *Japanese journal of geriatrics*, 7(2), pp. 29–32.
- Elvit Indirawati, Sukmawati, Y. S. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjual Makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam di Wonomulyo', *Kampus Universitas Al Asyariah Mandar*, 5(1). doi: <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.310>.
- Munawaroh, I. and Suryani, D. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Wadah Styrofoam Pada Pedagang Seblak Di Kecamatan Umbulharjo Dan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2019', pp. 1–15.
- Ramadhan, R. E. (2019) *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Penggunaan Styrofoam*.
- Riadmojo, H. (2020) 'Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Umkm Di Kecamatan Serengan Surakarta', *Skripsi*.
- Ririn, R. F. (2019) 'Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang', *Jurnal Agregat*, 4(1), pp. 147–154.
- Sari, N., Husen, A. H. and Indriyani, U. (2021) 'Hubungan Perilaku Pedagang Jajanan di Welcome to Batam dalam Penggunaan Styrofoam sebagai Pembungkus Makanan terhadap Pengelolaan Sampah Plastik', *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 2(2), pp. 78–83. doi: 10.3652/J-KIS.
- Suhaila, P. (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan Tahun 2019'.

Lampiran

Table 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Kecamatan Maritenggae Tahun 2022

Keterangan	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	9,1
Perempuan	30	90,9
Umur (tahun)		
16 – 20	15	45,5
21 – 25	17	51,5
26 – 30	1	3,0
Pendidikan Terakhir		
SMA/Sederajat	27	81,8
Sarjana	6	6
Lama Berjualan		
< 12 bulan	12	36,4
= 12 bulan	10	30,3
> 12 bulan	11	33,3
Jenis Makanan yang dijual		
Bersuhu Tinggi		
a. Ya	32	97,0
b. Tidak	1	3,0
Berminyak/berlemak		
a. Ya	33	100
b. Tidak	0	0
Mengandung asam		
a. Ya	33	100
b. Tidak	0	0
Jumlah	33	100

Table 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Di Kecamatan Maritenggae Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Baik	12	36,4
Kurang	21	63,6
Jumlah	33	100

Table 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Sikap Di Kecamatan Maritenggae Tahun 2022

Sikap	n	%
Baik	14	42,4
Kurang	19	57,6
Jumlah	33	100

Table 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Lama Berjualan Styrofoam Di Kecamatan Maritengngae Tahun 2022

Lama Berjualan	n	%
Baru	22	66,7
Lama	11	33,3
Jumlah	33	100

Table 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Penggunaa Styrofoam Di Kecamatan Maritengngae Tahun 2022

Penggunaan Styrofoam	n	%
Baik	15	45,5
Kurang	18	54,5
Jumlah	33	100

Tabel 6
Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada Pedagang Makanan Jajanan di Kecamatan Maritengngae Tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan <i>Styrofoam</i>				Total		Sig-p
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	15	45,5	6	18,2	21	63,6	0,010
Kurang	3	9,1	9	27,3	12	36,4	
Total	18	54,5	15	45,5	33	100	

Tabel 7
Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan Styrofoam Wadah sebagai Kemasan Makanan pada Pedagang Makanan Jajanan di Kecamatan Maritengngae Tahun 2022

Sikap	Penggunaan <i>Styrofoam</i>				Total		Sig-p
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	15	45,5	6	18,2	21	63,6	0,010
Kurang	3	9,1	9	27,3	12	36,4	
Total	18	54,5	15	45,5	33	100	

Tabel 8
Hubungan antara Lama Berjualan dengan Penggunaan Wadah Styrofoam sebagai Kemasan Makanan pada Pedagang Makanan Jajanan di Kecamatan Maritengngae Tahun 2022

Lama Berjualan	Penggunaan <i>Styrofoam</i>				Total		Sig-p
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
≤ 12 bulan	12	36,4	10	30,3	22	66,7	1
> 12 bulan	6	18,2	5	15,2	11	33,3	
Total							